



Strengthening Proposal Writing Skills for Classroom Action Research Through the Use of Information Technology

Penguatan Wawasan Kepenulisan Proposal Classroom Action Research dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi

Nandang Suwela¹, Ismailah^{2*}, Heri Satria Setiawan³

^{1,2,3}Program Studi Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

E-Mail: ¹nandang.s@gmail.com, ²ismailah859@gmail.com, ³herisatia20@gmail.com

Received Apr 21th 2026; Revised Jul 02nd 2026; Accepted Jul 18th 2026; Available Online Aug 17th 2026
Corresponding Author: Ismailah

Copyright © 2026 by Authors, Published by Institut Riset dan Publikasi Indonesia (IRPI)

Abstract

Teachers are expected to possess professional competencies that encompass not only the instructional process but also reflective practice through Action Research. However, many teachers still face challenges in drafting Action Research proposals, particularly in identifying research problems, conducting literature reviews, designing research methodologies, and utilizing information technology to support academic writing. This community service initiative aimed to enhance teachers' insights, knowledge, and skills in drafting Action Research proposals using various information technology platforms. The activity was conducted at SMP Negeri 102 Jakarta and involved 20 teachers. The implementation methods included lectures, discussions, demonstrations, hands-on practice, and project-based mentoring. The training was carried out in four stages: preparation, implementation, proposal drafting assignments, and evaluation of the proposals produced by the participants. The results indicate that all participants grasped the fundamental concepts of Action Research and were able to draft proposals in a systematic and scholarly manner. They also demonstrated the ability to use various digital platforms to manage citations, locate academic references, and paraphrase text to minimize plagiarism. Participant enthusiasm reflected increased motivation to conduct research as part of their professional development. Furthermore, this activity enhanced teachers' ability to draft information technology-based action research proposals and fostered a culture of research and academic writing within the school.

Keywords: *Classroom Action Research, Information Technology, Research Proposal, Teacher Competence*

Abstrak

Guru disarankan memiliki kompetensi profesional yang tidak hanya mencakup pelaksanaan proses pembelajaran, tetapi juga melakukan refleksi melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Namun, banyak guru masih menghadapi masalah dalam menyusun proposal PTK, terutama dalam menemukan masalah, menyusun kajian pustaka, merancang metodologi penelitian, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung penulisan ilmiah. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan guru dalam menyusun proposal PTK menggunakan berbagai platform teknologi informasi. Kegiatan tersebut diadakan di SMP Negeri 102 Jakarta yang melibatkan 20 guru. Metode pelaksanaan menggunakan ceramah, diskusi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan berbasis proyek. Pelatihan dilakukan dalam empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, penugasan penyusunan proposal, dan evaluasi hasil penugasan proposal yang dibuat oleh peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa semua peserta memahami konsep dasar PTK dan mampu menyusun proposal secara sistematis dan ilmiah. Mereka juga mampu memanfaatkan berbagai platform digital untuk mengelola sitasi, mencari referensi ilmiah, dan melakukan parafrase guna mengurangi plagiarisme. Antusiasme peserta pelatihan juga menunjukkan bahwa mereka lebih termotivasi untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme guru. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan guru dalam menyusun proposal PTK berbasis teknologi informasi serta mendorong pertumbuhan budaya penelitian dan penulisan ilmiah di sekolah.

Kata Kunci: *Classroom Action Research, Kompetensi Guru, Proposal Penelitian, Teknologi Informasi*

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks pendidikan, pengabdian masyarakat dapat diwujudkan melalui upaya peningkatan wawasan dan kompetensi guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran [1]. Peran guru sebagai agen perubahan dituntut untuk semakin berkualitas agar dapat membimbing peserta didik mencapai keterampilan berpikir abad ke-21 [2]. Maka Guru dituntut untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas.

Penelitian yang paling bermakna dan berharga adalah penelitian tindakan kelas karena akan mengungkap arah pengembangan pengajaran [3]. Salah satu kompetensi yang penting untuk dikembangkan adalah kemampuan melakukan dan menuliskan Classroom Action Research yang berfungsi sebagai sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran di kelas. Menurut Murbangun [4], this classroom action research is used to improve the system and work results. Dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk meningkatkan sistem dan hasil kerja.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan pengalaman di lapangan, masih banyak guru muda yang mengalami kesulitan dalam menyusun proposal PTK. Permasalahan yang sering muncul meliputi ketidakmampuan mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian, keterbatasan dalam menyusun kajian teori yang relevan, serta kurangnya pemahaman mengenai metodologi PTK. Keterampilan menulis membantu guru memperoleh imajinasi, kreativitas, kemandirian, keterampilan komunikasi, pengetahuan, dan kepercayaan diri [5]. Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi sebenarnya telah menyediakan berbagai kemudahan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses penulisan karya ilmiah. Beragam aplikasi pengolah kata, perangkat lunak manajemen referensi, serta akses ke sumber belajar dan jurnal ilmiah daring dapat membantu guru menyusun proposal PTK secara lebih efektif dan efisien. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut belum sepenuhnya optimal, terutama di kalangan guru yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kegiatan akademik.

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan wawasan dalam penulisan proposal Classroom Action Research dengan memanfaatkan teknologi informasi. Para guru memerlukan kecakapan dan kemampuan untuk memanfaatkan platform teknologi dengan baik agar dapat menghemat biaya dan waktu selama proses penelitian [6]. The Association for Computing Machinery defines information technology as the study of systematic approaches to selecting, developing, applying, integrating, and administering secure computing technologies to enable users to accomplish their personal, organizational, and societal goals [7]. Dapat diartikan bahwa Asosiasi untuk Mesin Komputasi mendefinisikan teknologi informasi sebagai kajian tentang pendekatan sistemik untuk memilih, mengembangkan, menerapkan, mengintegrasikan, dan mengelola teknologi komputasi yang aman agar pengguna dapat mencapai tujuan pribadi, organisasi, dan sosial mereka. Pemanfaatan teknologi informasi dalam berbagai pelatihan sudah menjadi tren di era sekarang karena sangat membantu para peserta pelatihan dalam mencari ide dan referensi yang terbaru. Selain memberikan pelatihan dalam penyusunan proposal PTK, program pengabdian ini juga mengajarkan penggunaan teknologi informasi, seperti mesin pencari ilmiah, aplikasi manajemen referensi, dan AI, secara etis untuk mendukung penulisan ilmiah. Metode ini menciptakan proposal yang dapat dilaksanakan sekaligus meningkatkan literasi digital guru. Dengan demikian, manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh sekolah dan masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun proposal PTK berbasis teknologi informasi melalui pelatihan dan pendampingan. Luaran yang diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta, tetapi juga mampu menyusun proposal PTK dengan baik serta menciptakan budaya penelitian yang lebih kuat di sekolah. Semua ini akan berdampak jangka panjang terhadap kualitas proses pembelajaran.

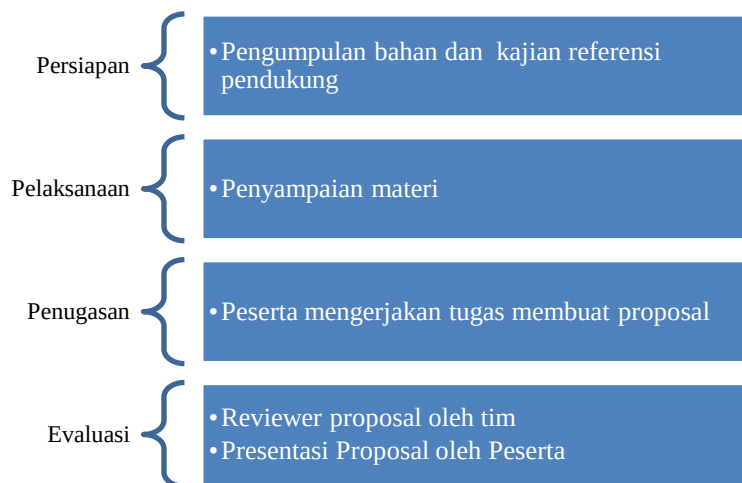
2. METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan adalah ceramah. Metode ceramah adalah cara penyampaian pembelajaran melalui penuturan lisan atau penjelasan secara langsung kepada peserta didik [7]. Lalu menurut Karwoto [8] bahwa metode ceramah dapat dilaksanakan dengan efektif jika penggunaannya betul - betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Metode ceramah secara langsung di kelas adalah suatu cara menyampaikan materi secara langsung kepada peserta pelatihan dengan bantuan proyektor untuk menampilkan materi, sehingga para peserta dapat melihat dan mendengarkan paparan dari pameri.

Namun, pendekatan dalam kegiatan ini juga berbasis tugas atau proyek dengan penekanan bahwa para peserta dituntut untuk membuat proposal penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan berbagai teknologi untuk mencari referensi-referensi yang relevan dari berbagai sumber belajar. Menurut Willis dalam Aisyah N dkk [9] pembelajaran berbasis tugas mengacu pada metode pembelajaran bahasa otentik melalui pendekatan komunikatif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan pendekatan tugas dan proyek tersebut maka

diharapkan melahirkan suatu proyek proposal yang bermanfaat. Sedangkan Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu metode pembelajaran yang inovatif perpusat pada peserta didik dan menempatkan pendidik sebagai motivator dan fasilitator, peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja secara otonom dalam mengkonversi belajarnya [10].

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kedalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, Tugas dan evaluasi. Berikut adalah tahapan pelatihan yang dilakukan:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Adapun penjelasan dari diagram di atas adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tim melakukan Survei calon mitra terdiri dari 3 (tiga) orang melakukan survey beberapa Lokasi yaitu yang berada di daerah Jakarta timur. Akhirnya kami mendapatkan mitra, yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 102, dan melakukan audiensi dengan kepala sekolah serta para guru. Setelah dilakukan audiensi, pihak sekolah menyepakati adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu penguatan wawasan kepenulisan proposal penelitian tindakan kelas bagi para guru. Tim kembali mengunjungi pihak sekolah untuk menjelaskan materi pelatihan, menyerahkan materi sebagai bahan pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas, serta membahas teknik pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tim mengumpulkan bahan kajian yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas, lalu menyusun materi pelatihan dengan mengkaji berbagai referensi yang relevan untuk disampaikan kepada peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan beberapa persiapan terlebih dahulu agar pelatihan berjalan lancar dan terarah. Kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 14 Oktober sampai 28 Oktober 2022. Penyampaian materi dilakukan secara langsung di kelas dihadiri sebanyak 20 peserta guru dan tenaga Pendidikan.

3. Tahap Penugasan

Dalam tahap ini, pemateri menyampaikan format penugasan, teknik penulisan tugas, serta pengiriman tugas pembuatan proposal penelitian tindakan kelas melalui email. Waktu penulisan proposal dilakukan selama 2 minggu dengan format: Judul, Pendahuluan, Kajian teoretik, dan metode penelitian, disertai instrumen berupa angket dan kuesioner. Selanjutnya, peserta mengerjakan tugas secara mandiri membuat proposal tindakan kelas berdasarkan disiplin ilmu masing-masing peserta, lalu dikirim melalui email untuk direview oleh tim.

4. Tahap Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa sukses kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta kompetensi yang dimiliki peserta setelah mengikuti pelatihan tersebut. Dua metode digunakan untuk menilai: evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan menilai kehadiran, partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan aktif peserta selama penyampaian materi, diskusi, serta praktik penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil evaluasi dilakukan dengan menilai proposal PTK yang dibuat oleh setiap peserta berdasarkan faktor-faktor seperti kelengkapan sistematika penulisan dan ketepatan dalam penilaian.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Selama kegiatan berlangsung para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penulisan proposal penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan berbagai platform teknologi, adapun materi pelatihan terdiri dari Pengantar dan landasan penelitian tindakan kelas, penyusunan instrumen baik non tes maupun instrumen tes dan terakhir bagaimana membuat parafrase baik teknik menulis ulang ide, gagasan atau teks milik orang lain dengan menggunakan bahasa sendiri.

Setelah ketiga pemateri selesai memaparkan materinya, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mendalami setiap materi yang disampaikan, dan terakhir tim menampilkan format tugas penulisan proposal penelitian tindakan kelas secara umum. Jadi, peserta hanya mengikuti format yang sudah disediakan dengan beragam mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikan peserta pelatihan.

Pelatihan penguatan wawasan kepenulisan diikuti sebanyak 20 para guru dan tenaga kependidikan di ruang lingkup SMPN 102 Jakarta Timur. Kegiatan ini diadakan di ruang aula sekolah. Kegiatan terbagi dalam dua sesi, yaitu pertama, penyampaian materi oleh TIM Dosen PKM UNINDRA, dan dilanjutkan dengan sesi kedua, yaitu penugasan membuat proposal penelitian tindakan kelas. Adapun jadwal kegiatan sesi pertama adalah pada tanggal 14 Oktober, dan sesi kedua setelah penugasan selesai pada tanggal 28 Oktober 2022. Gambar 1 merupakan dokumentasi kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam penyampaian pemateri pertama, yaitu mengenai landasan undang-undang yang mengharuskan para guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Setelah slide landasan yuridis disampaikan, dilanjutkan dengan pemaparan pengantar penelitian tindakan kelas, langkah-langkah pelaksanaan tindakan kelas oleh guru berdasarkan observasi selama proses pengajaran, serta nilai akhir peserta didik.

Selanjutnya, pemaparan dari pemateri kedua yaitu mengenai penyusunan instrumen penelitian tindakan kelas baik instrumen tes maupun instrumen tes. Pemateri menyampaikan trik dan cara membuat instrumen tes, disertai contoh-contoh merakit instrumen, lalu menampilkan contoh instrumen tes. Lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi ketiga. Pemateri menyampaikan pemanfaatan berbagai platform teknologi untuk mencari referensi di berbagai sumber, terutama pada jurnal-jurnal yang relevan, buku-buku di internet dengan menggunakan teknologi search engine baik di Google maupun di Microsoft Edge. Lalu dilanjutkan dengan slide parafrase untuk menghindari plagiarisme, menyesuaikan gaya bahasa, dan menyederhanakan gaya teks agar terhindar dari pelanggaran selama proses penulisan.

3.2. Penugasan

Setelah diberikan materi, tim memberikan tugas kepada peserta untuk membuat proposal penelitian tindakan kelas berdasarkan disiplin ilmu yang mereka miliki. Berdasarkan laporan dari tim, terdapat 20 peserta yang mengirim tugas proposal melalui email dengan judul yang beragam.

3.3. Evaluasi Hasil Tugas

Hasil tugas penulisan proposal penelitian tindakan kelas yang dikirimkan oleh peserta sebanyak 20 proposal. Setelah dilakukan review oleh tim pengabdian masyarakat, diambil sampel 5 proposal terbaik dari guru senior untuk dipresentasikan di depan kelas agar dapat memotivasi para guru junior untuk lebih serius dalam menuliskan proposal tindakan kelas. Namun sebagian guru yang tidak mengirim proposalnya yaitu para tenaga pendidikan dan guru yang memasuki masa pensiun.

3.4. Pembahasan

Kegiatan terdahulu mengenai pengabdian masyarakat ini mengacu pada judul Pelatihan Penulisan Pembuatan Proposal Penelitian Tindakan Kelas [11] dari kesimpulan artikel tersebut bahwa guru peserta kegiatan menjadi lebih memahami dan terampil mengenai PTK, dari penyusunan proposal sampai pelaksanaan penelitian dan laporan. Guru mengenal lebih banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Perlu pendampingan lebih lanjut secara berkelanjutan dalam penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesionalisme guru. Selanjutnya, kegiatan Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru Bahasa Indonesia di Kota Singkawang [12] Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dari pelatihan ini terlihat dari kemampuan para peserta menyusun proposal PTK. Sebanyak 22 peserta (81,5%) telah menyusun proposal dengan sistematika yang lengkap, sedangkan 5 peserta (18,5%) sistematika proposalnya belum lengkap. Hal-hal yang masih perlu ditingkatkan adalah identifikasi masalah penelitian, tinjauan teoretis, metodologi penelitian, dan penulisan daftar pustaka.. Lalu yang terakhir kegiatan yang berjudul: Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Proposal PTK Guna Meningkatkan Profesionalisme Guru: pengabdian masyarakat yang ditulis oleh [13] dengan hasil, kegiatan PPM dapat berjalan dengan baik dan lancar dan penilaian peserta terhadap pelaksanaan PPM juga sangat baik, para peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang penyusunan proposal PTK, motivasi dan antusiasme untuk mengikuti pelatihan sangat tinggi karena respon yang diberikan peserta sangat aktif selama proses pelatihan dan pendampingan berlangsung dan peserta pengabdian merasa senang dan puas dengan kegiatan pengabdian ini dan berharap agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan pada waktu-waktu yang akan datang

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan, bukan saja penguatan wawasan peserta terhadap penulisan proposal PTK, tetapi juga bagaimana peserta mampu memanfaatkan platform teknologi untuk mencari referensi dan menulis parafrase sehingga peserta menghasilkan draf proposal yang utuh sesuai dengan kaidah kepenulisan.

4. KESIMPULAN

Di SMP Negeri 102 Jakarta, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dalam penulisan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis TI telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang proses penyusunan proposal PTK melalui pelatihan dan pendampingan. Materi pelatihan mencakup identifikasi masalah, pembuatan kajian pustaka, perancangan metode penelitian, serta penggunaan teknologi informasi untuk mencari referensi, mengelola sitasi, dan menyusun naskah ilmiah.

Kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru serta mendorong pertumbuhan budaya penelitian di sekolah. Kegiatan ini baru karena menggabungkan pelatihan penyusunan proposal PTK dengan berbagai platform teknologi informasi untuk mendukung penulisan ilmiah. Ini akan membantu peserta memahami konsep PTK dan membuat proposal yang lebih sistematis, berkualitas tinggi, serta siap diimplementasikan. Agar manfaat program dapat bertahan lama dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan, pendampingan lanjutan diperlukan selama tahap pelaksanaan penelitian, analisis data, dan publikasi hasil penelitian.

Aktivitas ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pengabdian hanya dilakukan di satu sekolah dan melibatkan jumlah peserta yang relatif terbatas, sehingga manfaatnya belum dapat digeneralisasi. Selain itu, karena pendampingan yang singkat, evaluasi tidak dapat mencapai tahap implementasi PTK di kelas atau publikasi hasil penelitian peserta. Oleh karena itu, kegiatan serupa harus dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan hingga tahap pelaksanaan penelitian, analisis data, penulisan artikel ilmiah, dan publikasi, serta melibatkan lebih banyak sekolah untuk meningkatkan dampak program terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pendidikan.

REFERENSI

- [1] UU, "Undang - Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen Pasal 20 (a)," 2005.
- [2] A. T. Priyadi, "Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas," Universitas Tanjungpura, 2021.
- [3] B. S. a. A. W. Parinya Meesuk, "Classroom Action Research-based Instruction: The Sustainable Teacher Professional Development Strategy.," *Journal of Teacher Education for Sustainability*, vol. 22, p. 98–110, 2020.
- [4] M. Nuswawati, *Research Method For Chemistry Education*, Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022.
- [5] L. B. Z. P. P. Pawinee Suksawai, "A Classroom Action Research: Using Quick Write Strategy to Improve Grade IX NPM Thailand," *IDEAS*, vol. 13, pp. 2474-2486, 2025: *Journal of Language Teaching and Learning*.
- [6] N. S. M. Y. B. Ismailah, "Pelatihan Penyusunan E-Instruments Classroom Action Research Terhadap SMPN 102," *Kapas :Kumpulan Artike IPengabdian Masyarakat*, vol. 3, pp. 23 - 29, 2024.

- [7] A. d. B. B. Brown, *Computing Concepts for Information Technology: How Computers Really Work*, United Statet of America: Cassidy cataloguing Service, Inc, 2023.
- [8] W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Media Group, 2010.
- [9] E. W. Winarni, *Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah*, Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2024.
- [10] D. R. S. d. Aisyah Nuramini, *Metode Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka*, Jambi: Simpodia Publishing Indonesia, 2024.
- [11] I. R. P. T. P. Ibnu Mahtumi, *Pembelajaran Berbasis Proyek*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- [12] N. K. R. A. H. M. A. A. Arie Purwa Kusuma, "Literasi digital untuk peningkatan kompetensi guru di era revolusi industri 4.0," *ABADIMAS ADI BUANA*, pp. 13-16, 2019.
- [13] C. E. M. M. A. T. P. C. S. P. P. Y. M. L. E. M. I. S. S. Sesilia Seli, "Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Bahasa Indonesia di Kota Singkawang," *E-DIMAS: Pengabdian Masyarakat*, pp. 392-398, 2025.
- [14] E. M. N. S. Y. N. P. A. C. A. Ali Muhson, "Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Proposal PTK Guna Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Jurnal Abdimas* , pp. 139-142, 2024.